

Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Tentang Pemberitaan Kepuasan Kinerja 100 Hari Prabowo Gibran di Media Online DetikNews.com

¹Muhamat Sigit Nurcahyo, ²Jupriono, ³Moh. Dey Prayogo

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
muhamatsigitnc@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough” tentang pemberitaan kepuasan kinerja 100 Hari Prabowo-Gibran di Media Online DetikNews.com” yang bertujuan untuk membongkar secara kritis di sebuah berita tentang pemberitaan kepuasan kinerja 100 hari Prabowo - Gibran. yang di mana berita yang akan diteliti ada lima pemberitaan yang telah diterbitkan oleh media online DetikNews.com, dengan menggunakan metode analisis wacana Kritis Norman Fairclough. metode ini dapat membongkar artikel dalam tiga dimensi, antara lain, ialah teks (Mikrostruktural), discourse practice (mesostruktural), dan socio-cultural practice (makrostruktural) dan menggunakan teori Michel Foucault. jenis penelitian ini adalah paradigma kritis. penelitian ini menunjukan hasil bahwa adanya pemberitaan terkait kepuasan kinerja Prabowo-Gibran dalam 100 Hari Kerja, menjadikan sebuah pembahasan terbaru untuk evaluasi kinerja pada pemerintahan terbaru dan itu dalam jangkauan 100 Hari kerja, untuk mengetahui, apakah masyarakat sangat terbantu dengan program kerja dan kebijakan baru. dan hal tersebut menjadi perbincangan di seluruh media online maupun media sosial dan untuk melihat kinerja dalam lima periode ke depan.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Wacana Kepuasan Kinerja 100 hari Prabowo-Gibran, Media DetikNews

Abstract

This study is entitled "Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis of Prabowo-Gibran's 100-Day Performance Satisfaction News in DetikNews.com Online Media" which aims to critically dismantle a news article about Prabowo - Gibran's 100-day performance satisfaction news. where the news to be studied is five news articles that have been published by DetikNews.com online media, using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis method. This method can dismantle articles in three dimensions, including text (Microstructural), discourse practice (mesostructural), and socio-cultural practice (macrostructural). This type of research is a critical paradigm. This study shows the results that the news related to Prabowo-Gibran's performance satisfaction in 100 Working Days, makes a new discussion for performance evaluation in the latest government and that is within the range of 100 Working Days, to find out whether the community is very helped by the new work program and policies. and it became a topic of discussion in all online media and social media and to see the performance in the next period.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Discourse on Satisfaction with Prabowo-Gibran's 100-day Performance, DetikNews Media

Pendahuluan

Era digital telah mengubah arah komunikasi politik, di mana media online memegang peranan pusat dalam membentuk opini publik. Media massa, khususnya media daring seperti detiknews.com, tidak hanya menyajikan informasi, melainkan juga berperan aktif dalam mekonstruksi realitas sosial dan politik. Dalam konteks pemerintahan baru Prabowo-Gibran, pemberitaan tentang kinerja 100 hari pertama menjadi isu strategis yang banyak disorot publik. Data dari LSI menunjukkan 81,4% responden puas terhadap kinerja pemerintahan ini, sedangkan Litbang Kompas merilis angka kepuasan sebesar 80,9% (DetikNews.com, 2025). Fenomena ini memunculkan pertanyaan kritis: bagaimana wacana media membentuk narasi atas kepuasan tersebut?. Seiring dengan perkembangan ini, studi komunikasi perlu menggunakan pendekatan kritis untuk menelaah praktik produksi wacana media. Seperti disampaikan oleh (Qadri, 2020), media massa memiliki kekuatan dominan dalam membentuk opini publik di era digitalisasi. Hal ini diperkuat oleh (Syafiuddin, 2018) yang menekankan bahwa media tidak menyampaikan informasi secara netral, melainkan menyusun dan membingkai fakta melalui proses seleksi, interpretasi, dan konstruksi narasi sesuai kepentingan tertentu. Dalam kerangka ini, wacana menjadi alat reproduksi kekuasaan, seperti dijelaskan oleh Foucault yang melihat bahasa sebagai instrumen dominasi dan normalisasi. Analisis wacana menjadi alat penting untuk mengungkap ideologi tersembunyi dalam teks media. (Fauzan, 2013) menyatakan bahwa analisis wacana adalah metode untuk mengkaji pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual, sedangkan (Marzuki, 2023) menegaskan bahwa analisis ini mencakup ujaran lisan dan tertulis yang memuat makna sosial tertentu. Dalam studi ini, pendekatan analisis wacana kritis dari Norman Fairclough dipilih untuk menelusuri tiga dimensi wacana: teks (mikro), praktik wacana (meso), dan praktik sosial budaya (makro), sebagai upaya membongkar representasi ideologis dalam pemberitaan media (Eriyanto, 2015). Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai isu dalam ranah media dan kekuasaan. Misalnya, (Kartikasari, 2020) membedah wacana kenaikan iuran BPJS oleh Jokowi, sementara (Muslimah & Sobari, 2024) menganalisis program “Lapor Mas Wapres”. Namun, belum ada studi yang secara khusus mengkaji pemberitaan kepuasan kinerja 100 hari Prabowo-Gibran dengan kombinasi teori

Michel Foucault dan model analisis Norman Fairclough. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi ilmiah untuk mengisi celah tersebut sebagai bentuk kebaruan dalam telaah wacana politik media online di Indonesia. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Konstruksi Wacana Kepuasan Kinerja 100 Hari Prabowo-Gibran dengan Menggunakan (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough) untuk membongkar Pemberitaan dari Detiknews.com?”, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis bagaimana media membentuk narasi kepuasan terhadap pemerintahan baru dan mengungkap praktik diskursif serta kekuasaan yang direproduksi melalui teks media.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kritis, yang berorientasi pada pengungkapan makna mendalam dari praktik wacana dalam teks berita. Pendekatan ini bertujuan memahami bagaimana bahasa sebagai praktik sosial dapat membentuk dan mereproduksi kekuasaan dalam pemberitaan media (Eriyanto, 2015). Dalam konteks ini, peneliti berupaya membongkar dimensi ideologis dan kekuasaan yang terselip di balik narasi pemberitaan mengenai kepuasan kinerja 100 hari Prabowo-Gibran di media online *DetikNews.com*. Jenis penelitian ini berada dalam ranah paradigma kritis, yang menempatkan bahasa tidak netral, melainkan sebagai instrumen dominasi sosial dan politik (Syafiuddin, 2018). Melalui paradigma ini, analisis diarahkan pada pembongkaran struktur wacana dan pengaruh kekuasaan di balik konstruksi media. Adapun metode analisis yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough, yang memandang teks sebagai bagian dari praktik diskursif yang terhubung dengan struktur sosial-budaya.

Unit Analisis utama dalam penelitian ini adalah lima artikel berita yang dipublikasikan oleh *DetikNews.com* selama Januari–Februari 2025, dengan fokus pada pemberitaan mengenai kepuasan publik terhadap 100 hari kerja Prabowo-Gibran. Unit observasi dalam penelitian ini adalah media online *DetikNews.com*, sementara unit analisis berupa teks berita, termasuk judul, lead, kutipan narasumber, struktur kalimat, dan pilihan diksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan artikel berita yang relevan dan mendokumentasikan struktur teksnya secara sistematis. Observasi nonpartisipatif, yakni dengan mengamati representasi dan konstruksi wacana tanpa terlibat langsung dalam produksi teks. Dan juga teknik analisis data digunakan sebagai berikut :

Analisis dilakukan melalui tiga dimensi sesuai model Norman Fairclough:

1. Teks (mikrostruktural) – menganalisis struktur bahasa, seperti kosakata, metafora, kalimat aktif/pasif, dan diksi yang digunakan media.
2. Praktik wacana (mesostruktural) – melihat bagaimana teks diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi, serta siapa yang memiliki otoritas dalam praktik diskursif tersebut.
3. Praktik sosial-budaya (makrostruktural) – mengkaji relasi kekuasaan, ideologi, dan struktur sosial yang melatarbelakangi teks (Eriyanto, 2015)

Ketiga level analisis ini dipadukan dengan teori kekuasaan Michel Foucault, yang memandang wacana sebagai alat normalisasi dan pengendalian sosial. Foucault melihat bahwa pengetahuan dan kekuasaan saling memproduksi, sehingga bahasa tidak hanya menyampaikan makna, tetapi juga menyebarkan dominasi (Syafiuddin, 2018). Penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan sumber untuk menjamin keabsahan data, yaitu dengan mengaitkan hasil temuan dengan referensi dari teori Fairclough dan Foucault.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membongkar bagaimana media online *DetikNews.com* membentuk wacana terkait kepuasan publik terhadap kinerja 100 hari pemerintahan Prabowo-Gibran. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough melalui tiga level: dimensi teks (mikro), praktik wacana (meso), dan praktik sosial-budaya (makro).

1. Dimensi Teks (Teksual/Mikrostruktural)

Analisis mikro dilakukan terhadap lima artikel berita utama di *DetikNews.com*:

- A. “Prabowo Bicara Kinerja 100 Hari: Di Luar Perkiraan, Apalagi Pengamat Nyinyir” Diksi “luar perkiraan” dan “pengamat nyinyir” menunjukkan strategi penguatan citra diri dan pelemahan kritik. Prabowo diposisikan sebagai pemimpin berhasil, sedangkan kritik dianggap tidak berdasar.
- B. “100 Hari Kerja: Prabowocare, Capaian Ekonomi, dan Transparansi” Pemilihan kata seperti “transparansi” dan “capaian ekonomi” membangun konstruksi positif terhadap pemerintahan. Wacana kesehatan dan ekonomi disorot sebagai keberhasilan.
- C. “Prabowo Soal Hasil 100 Hari Kerja: Alhamdulillah Kita Sudah Berbuat Banyak” Penggunaan frasa religius seperti “Alhamdulillah” menunjukkan strategi kedekatan emosional dengan publik dan pembingkai bahwa kerja keras sudah dilakukan.
- D. “Tingkat Kepuasan 100 Hari Prabowo 80,9%, Jubir Kementrans: Terbukti Rakyat” Berita

menampilkan angka survei dan komentar positif pejabat. Ini memperkuat legitimasi kinerja dan sudut pandang dukungan publik yang tinggi.

- E. “Survei LSI: 81,4% Responden Puas 100 Hari Kinerja Prabowo” Penyajian data survei digunakan sebagai alat validasi objektif terhadap keberhasilan pemerintah. Dari sisi struktur kalimat, kalimat aktif mendominasi, menunjukkan partisipan (Prabowo) sebagai aktor aktif. Sementara oposisi atau suara kritis tidak diangkat, menunjukkan kecenderungan hegemonik dalam pemberitaan (Eriyanto, 2015)

2. Dimensi Praktik Wacana (Mesostruktural)

Level mesostruktural menelaah proses produksi dan distribusi berita. *DetikNews.com* sebagai bagian dari grup Trans Corp memiliki kepentingan untuk menjaga relasi dengan pemerintah, terutama dalam konteks bisnis media dan regulasi penyiaran. Pemberitaan yang dipilih dan ditampilkan memperlihatkan kecenderungan afirmatif terhadap pemerintah, serta minimnya representasi kritik atau sudut pandang alternatif. Praktik redaksional seperti kutipan selektif, pemilihan judul yang sensasional dan membingkai positif, menunjukkan bahwa *DetikNews.com* tidak bersifat netral, melainkan melakukan konstruksi realitas sosial (Indah et al., 2017)

3. Dimensi Sosial-Budaya (Makrostruktural)

Pada level ini, terlihat bahwa pemberitaan dibentuk oleh struktur sosial yang mendukung kekuasaan dominan. Media berperan memperkuat wacana hegemonik yang merepresentasikan pemerintah sebagai entitas yang sukses dan dicintai rakyat. Teori Foucault menjelaskan bahwa wacana tidak netral, tetapi berfungsi untuk menormalkan kekuasaan dan menciptakan rezim kebenaran (Syafiuddin, 2018). Dalam konteks ini, media digunakan untuk menegaskan bahwa “kinerja sudah baik”, yang mengarah pada pembentukan opini dan legitimasi simbolik terhadap pemerintahan baru. Hal ini senada dengan (Suryawati, 2021), yang menyatakan bahwa ketika kekuasaan politik bersatu dengan kekuatan media, maka terjadi penyaringan narasi yang hanya menguntungkan pihak dominan. Maka, praktik pemberitaan menjadi alat politik, bukan sekadar penyampai fakta.

Penutup

Kesimpulannya adalah, berdasarkan hasil temuan dari analisis wacana kritis terhadap lima artikel berita *DetikNews.com* mengenai kepuasan publik terhadap kinerja 100 hari Prabowo–Gibran, dapat disimpulkan bahwa media secara aktif membentuk wacana dominan yang menampilkan pemerintah dalam citra positif. Melalui penggunaan diksi afirmatif, kutipan selektif, serta penyajian data survei, *DetikNews.com* membuat wacana kepuasan kinerja 100 Hari Prabowo–Gibran sebagai bentuk legitimasi terhadap keberhasilan pemerintahan. Analisis menggunakan model tiga dimensi Fairclough mengungkap bahwa pada level mikro (teks), struktur bahasa digunakan untuk memperkuat narasi keberhasilan; pada level meso (praktik wacana), redaksi media berperan dalam memilih informasi yang sejalan dengan kepentingan kekuasaan; dan pada level makro (sosial budaya), media menjadi bagian dari struktur dominasi yang memperkuat hegemoni politik. Temuan ini sesuai dengan pandangan Michel Foucault bahwa wacana adalah medium kuasa yang diproduksi dan direproduksi untuk mengatur pengetahuan dan persepsi publik. Dengan demikian, penelitian ini menjawab pertanyaan utama tentang bagaimana media menyusun narasi mengenai kinerja pemerintah secara ideologis dan politis. Pemberitaan bukan hanya berfungsi informatif, tetapi juga normatif dan hegemonik.

Dalam Saran penulis untuk, Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian lanjutan dapat mengembangkan fokus analisis pada media dengan orientasi berbeda atau memperluas objek pada media sosial agar diperoleh perbandingan wacana antar platform. Selain itu, menggunakan triangulasi pendekatan (misalnya CDA Van Dijk dan multimodal analysis) akan memperkaya sudut pandang analitis. Selanjutnya, bagi Media Massa Sebagai pilar demokrasi, media perlu menjaga independensi dan keberagaman informasi dalam pemberitaan. Representasi publik seharusnya mencakup tidak hanya suara dukungan, tetapi juga kritik yang konstruktif agar informasi yang disampaikan lebih komprehensif dan mencerminkan realitas sosial secara utuh. Serta buat Pemerintah diharapkan tidak menjadikan media sebagai alat propaganda, melainkan ruang dialog. Masyarakat juga perlu meningkatkan literasi media agar tidak mudah terpengaruh oleh narasi tunggal yang mengarah pada pembentukan opini sepihak.

Daftar Pustaka

- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media, LKiS*, Yogyakarta. Fauzan, U. (2013). *Analisis Wacana Kritis Model Fairclough*.
<https://www.researchgate.net/publication/351118810>
- Indah, N., Dan, S. *, Mardikantoro, H. B., & Artikel, S. (2017). *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Analisis Teksual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Kartikasari, S. (2020). ANALISIS WACANA KRITIS NOURMAN FAIRCLOUGH TERHADAP. In *Jurnal An-Nida* (Vol. 12, Issue 2).

Marzuki, I. (2023). *ANALISIS WACANA KRITIS (TEORI DAN PRAKTIK)*.

<https://www.researchgate.net/publication/376893604>

Muslimah, R., & Sobari, T. (2024). LAPOR MAS WAPRES : KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FIRCLOUGH PADA MEDIA ONLINE DETIKNEWS.COM DAN TRIBUN NEWS.COM. In *Challenges and Opportunities* (Vol. 4).

Qadri, M. (2020). *PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM MEMBANGUN OPINI PUBLIK*. Suryawati, I. (2021). Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 5(5). <https://doi.org/10.56873/jimik.v5i1.155> Syafiuddin, A. (2018). *PENGARUH KEKUASAAN ATAS PENGETAHUAN (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)*.

<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ref.v18i2.1863>

<https://news.detik.com/berita/d-7741902/tingkat-kepuasan-100-hari-prabowo-80-9-jubir-kementrans-terbukti-merakyat> diakses pada tanggal 26 Januari 2025

<https://news.detik.com/kolom/d-7744747/100-hari-kerja-prabowocare-capaian-ekonomi-dan-transparansi/amp> diakses pada tanggal 26 Januari 2025

<https://news.detik.com/berita/d-7764233/survei-lsi-81-4-responden-puas-100-hari-kinerja-prabowo> diakses

pada tanggal 12 Februari 2025

<https://news.detik.com/berita/d-7771820/prabowo-bicara-kinerja-100-hari-di-luar-perkiraan-apalagi-pengamat-nyinyir>, diakses pada tanggal 12 Februari 2025

<https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom> E-ISSN: 3032-1190 Prosiding Seminar

Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2025, Vol.03, No. 02, Hal

<https://news.detik.com/berita/d-7779789/prabowo-soal-hasil-100-hari-kerja-alhamdulillah-kita-sudah-berbuat-banyak/amp>, diakses pada tanggal 16 Februari 2025